

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tanaman selada sudah dikenal baik dan digemari oleh masyarakat Indonesia. Masyarakat mengkonsumsi sayuran selada akhir-akhir ini karena mudah ditemukan dipasar. Selada merupakan sayuran yang mempunyai nilai komersial dan prospek yang cukup baik dari aspek ekonomi untuk dibudidayakan. Produksi selada di Indonesia pada tahun 2005 di bawah 1000 ton (USDA, 2017). Selada (*Lactuca sativa* L.) adalah yang paling populer di kalangan tanaman salad. Hal ini kaya vitamin dan mineral (Choudhury, 1967). Selada yang mulai dibudidayakan dan dikembangkan saat ini adalah jenis *butterhead lettuce* atau selada krop. Disebut selada krop karena daunnya akan bertangkup dan membentuk krop pada saat dewasa. Bagian krop inilah yang akan dipanen dan dikonsumsi sebagai sayur atau lalap. Tanaman pada saat muda memiliki daun yang bergelombang, tetapi selanjutnya akan membentuk krop Haryanto *et al.* (2013). Selada krop disajikan untuk berbagai campuran olahan mentah seperti salad, *hamburger*, *hot dog* dan beberapa jenis olahan makanan mentah yang langsung siap untuk dikonsumsi.

Permintaan pasar akan kebutuhan selada krop semakin tahun semakin meningkat seiring dengan peningkatan produksi selada krop. Permintaan terhadap komoditas selada krop yang semakin meningkat, mendorong para petani untuk melakukan peningkatan produksi tanaman selada krop melalui teknik budidaya tanaman selada krop secara optimal. Dalam menunjang keberhasilan teknik budidaya selada krop sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan di areal pertanaman. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada laju pertumbuhan dan perkembangan produksi selada krop adalah ketersediaan unsur hara.

Ketersediaan unsur hara bagi tanaman selama pertumbuhan sangat diperlukan karena unsur hara merupakan syarat utama dalam peningkatan produksi tanaman. Jika tanaman kekurangan unsur nitrogen mengakibatkan daun berwarna hijau pucat dan terjadi pengeringan dari bagian bawah tanaman ke bagian atas tanaman. Didalam tanah sudah tersedia unsur hara secara alamiah namun, tidak semua tanah menyediakan unsur hara yang cukup untuk tanaman sehingga perlu dibantu dengan menambahkan unsur hara yaitu dengan

memberikan pupuk secara langsung ke tanaman. Pemupukan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas tanaman. Penggunaan pupuk anorganik memegang peranan penting dalam menambah kebutuhan unsur hara tanaman.

Sumber N sekitar 78 % berasal dari udara. Nitrogen masuk pada *bisfera* disebabkan oleh jasad renik pengikat N yang dapat hidup bebas dan bekerja sama sehingga terjadilah protein dalam bentuk atau mengandung asam amino, lalu diubah menjadi bentuk yang tersedia bagi tanaman. Nitrogen berasal dari organik (sisa-sisa tanaman/sampah tanaman) yang melapuk yang dapat menyuburkan tanah sehingga tanah tersebut mampu untuk membantu pertumbuhan tanaman dan memberikan hasil. Sumber Nitrogen (N) yang berasal dari pupuk buatan, misalnya: Urea dan ZA (M. Isnaini, 2006) Keuntungan menggunakan pupuk urea adalah mudah diserap tanaman, Selain pupuk urea, Pupuk ZA memberikan unsur N yang mudah tersedia dalam waktu yang cukup cepat bagi tanaman. Dari perbandingan penggunaan Pupuk ZA dan Urea nantinya diharapkan akan menambah unsur hara tanaman dan dapat meningkatkan produktivitas tanaman selada krop.

### 1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dosis pemupukan nitrogen dari sumber yang berbeda yaitu dari pupuk Urea dan ZA pada pertumbuhan selada krop (*Lactuca sativa var. capitata*).

### 1.3 Hipotesis

1. Pemupukan dari sumber nitrogen dengan pupuk ZA lebih meningkatkan pertumbuhan dan hasil produksi selada krop (*Lactuca sativa var. capitata*) dibandingkan dengan pupuk urea.
2. Pemupukan Urea pada dosis tertentu akan meningkatkan pertumbuhan dan hasil selada krop (*Lactuca sativa var. capitata*).